

BAB III

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pawang

Orang yang mempunyai kepandaian istimewa untuk melakukan sesuatu seperti dukun, mualim perahu, orang menjinakkan gajah, pemburu buaya dan sebagainya; orang yang dapat menolak hujan atau tahu benar tentang keadaan hutan.¹

Setiap pawang juga mempunyai keahlian yang berbeda-beda, pawang hujan mempunyai keahlian khusus untuk memindahkan atau menggeser hujan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan menggunakan mantra, tenaga bathin, konsentrasi penuh dan ada juga dengan menggunakan kekuatan gaib.²

Salah satu mantra yang biasa dipakai adalah sebagai berikut, “*kapalo bakok, kapalo limbek, di tengah-tengah kapalo ciliang, di ateh dipakok, di bawah disumbek, di tengah-tengah tarang nan bak siang*” terjemahannya “kepala ikan gabus, kepala ikan lele, di tengah-tengah kepala babi, di atas ditutup, di bawah disumbat, di tengah-tengah terang seperti siang”.³

Pawang ular adalah orang yang mempunyai keahlian untuk mengendalikan ular, seperti menangkap, mengusir, membuang sengatan ular yang berbisa.⁴

Pawang harimau adalah orang yang mempunyai kemampuan khusus untuk mengendalikan harimau, dalam masyarakat minangkabau

¹ Departemen Pendidikan R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 651

² Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, tt), h. 589

³ Marilis, (Pawang), *Wawancara*, 19 september 2017

⁴ *Ibid*

harimau dipercaya sebagai makhluk sakral yang harus dihormati.⁵ Masyarakat minang meyakini bahwa harimau atau biasa dipanggil *inyiak* adalah hasil reinkarnasi manusia setelah mati dalam bentuk yang berbeda, yaitu berwujud dalam bentuk harimau. Bagi pawang harimau, harimau tersebut biasanya ditugaskan untuk menjaga rumah, menjaga padi di sawah agar tidak masuk kerbau liar dan babi hutan.

Sedangkan pawang bola adalah orang yang mempunyai kemampuan khusus untuk berusaha tim yang dibelanya agar bisa menang. Pawang bola biasanya terkesan antagonis, sebab pembelaannya sepihak. Dengan begitu paradigma orang terhadap pawang bola cenderung negatif.⁶

Berdasarkan hasil wawancara penulis pada masyarakat Nagari Lakitan Timur, mengenai pandangan mereka terhadap pengertian pawang dalam pertandingan bola. Pengertian pawang dalam pertandingan bola adalah seseorang yang menguasai ilmu gaib, untuk menghalangi laju bola atau tendangan ke arah gawang, atau untuk menjaga keselamatan gawang dari pemain lawan.⁷

Jadi, pawang yang dimaksud di sini ialah orang yang mempraktekkan ilmu gaib dalam pertandingan bola, dan disertai dengan *pureh* dan mantra-mantra, bahwa *pureh* ini dapat kita lihat adalah pelengkap dari pemakaian pawang ini dalam pertandingan bola.

⁵ *Ibid*

⁶ *Ibid*

⁷ Anton, (Masyarakat Nagari Lakitan Timur), *Wawancara*, Tanggal 19 November 2017

B. Syarat-syarat Seseorang Dikatakan Pawang

Di dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, syarat-syarat itu adalah sebagai tuntutan atau permintaan yang harus dipenuhi oleh seseorang.⁸ Jadi, menurut pendapat marilis mengenai syarat-syarat seseorang dikatakan pawang adalah kriteria yang harus dimiliki oleh seseorang agar bisa dikatakan seorang pawang. Adapun syarat-syaratnya sebagai berikut:⁹

1. Menguasai ilmu gaib.
2. Menggunakan alat-alat sebagai pelengkap dalam praktek kerjanya, seperti daun-daunan, bunga-bunga, asam, air dan sebagainya.
3. Membaca mantra-mantra yang tidak dipahami.
4. Memberi azimat atau tangkal kepada pemain sebagai pelindung.
5. Menggunakan sihir atau meminta bantuan kepada jin.
6. Memiliki pantangan yang tidak boleh dilanggarnya.
7. Adanya waktu-waktu tertentu dalam praktek kerjanya.
8. Mampu menangkal perbuatan jahat dan lain-lain.

Dari beberapa kriteria di atas bahwasanya seseorang itu dapat dikatakan sebagai seorang pawang. Hal-hal tersebut yang dimiliki oleh seorang pawang dalam pelaksanaan pemakaian pawang dalam pertandingan bola, sehingga apa yang diharapkan atau menginginkan kemenangan maka dapat menggunakan jasa pawang dalam mewujudkan keinginan tersebut.

C. Akidah Islam

1. Pengertian Akidah Islam

Mengenai pengertian akidah Islam maka penulis akan membaginya ke dalam dua bagian yaitu secara etimologi dan terminologi.

⁸ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.1636

⁹ Marilis, *Wawancara*, 19 September 2017

Secara etimologi adalah akidah Islam berasal dari kata “*aqada, ya'qidu, aqdan, aqidatan*”. *Aqdan* yang artinya ikatan, bahu, simpul.¹⁰ Keyakinan hati terhadap sesuatu yang diyakini. Secara harfiah akidah merupakan bahu kuat di hati manusia, berupa pandangan, pemahaman atau ide tentang realitas yang diyakini oleh hati kebenarannya, yakni sesuai dengan realitas itu sendiri.

Secara terminologi atau istilah, pengertian akidah adalah sebagai mana di kemukakan oleh para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Hasan al-Bana mengatakan akidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini oleh hati kebenarannya, mendatangkan ketenangan jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan.¹¹
- b. Ashari Abdul Ghafar mengatakan akidah adalah kepercayaan iman yang tertanam dalam hati dan diucapkan dengan lisan dan dipraktikkan dengan amalan sempurna.¹²
- c. Mahmud Shaltut
Akidah adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu dari pada yang lain-lain. Kepercayaan ini hendaklah bulat dan penuh, tidak bercampur dengan *syara'*, ragu dan kesamaran. Akidah itu hendaklah menurut ketetapan, keterangan-keterangan yang jelas dan tegas dari ayat-ayat al-Qur'an serta telah menjadi kesepakatan kaum muslimin sejak penyiaran Islam dimulai, walaupun hal-hal yang telah timbul kemudiannya berbagai pendapat yang berbeda.¹³
- d. Hasbi Ash Shidiqie
Akidah adalah pendapat dan pikiran atau pautan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi berbagai sesuatu suku dari manusia sendiri dibela dan dipertahankan dan di *'itikadkan* bahwa hal itu adalah benar harus dipertahankan dan dikembangkan.¹⁴

¹⁰ M. Thahir Badre Bahaya, *Kesenjangan Tauhid Menurut Muhammad Bin Abdul Wahab*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, ...), h. 14

¹¹ Abu Ahmadi, *Kamus Pintar Agama Islam*, (Solo: Aneka, 1991), h. 1

¹² Abdul Ashari Abdul Gafar, *Keselumit Tentang Akidah*, (Jakarta : Rifa Bersaudara, 1986), h. 1

¹³ Mahmut Syaltout, *Islam Sebagai Akidah Dan Syari'ah*, Terjemahan, Bustami, dkk. (Jakarta: Bulan Bintang , 1983), h. 28

¹⁴ Hasbi Asyidiqie, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), h. 50

2. Pokok-Pokok Pembahasan Akidah Islam

Sebelum penulis menjelaskan mengenai pokok-pokok pembahasan akidah Islam, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai dasar dari akidah Islam itu sendiri. Hal tersebut nantinya akan berhubungan dengan pokok-pokok pembahasan akidah Islam.

Kajian yang mendasar dalam membicarakan akidah Islam adalah keimanan kepada Allah, maka dasar dari akidah Islam itu juga harus bersumberkan kepada apa yang diturunkan Allah, yaitu al-Quranul Karim sebagai sumber pertama.

Dalam al-Qur'an banyak ayat-ayat yang menjelaskan menyuruh manusia untuk mengimani Allah secara mutlak dan tidak menyerikatkan-Nya akan sesuatupun. Seperti yang diperintahkan Allah dalam surat al-Ikhlash ayat 1-3:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. al-Ikhlash : 1-3).¹⁵

Kemudian pada ayat lain , Allah menjelaskan tentang hal-hal yang lain yang mesti diimani dan merupakan bagian dari Akidah itu sendiri seperti Firman Allah :

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُؤُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ

¹⁵ Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), h. 1118

الْبِرِّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَ

“bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi.” (Q.S. Al-Baqarah : 177).¹⁶

Dan ayat-ayat lain Allah menjelaskan lagi lebih rinci mengenai keimanan itu :

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ؕ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ؕ وَكُتُبِهِ ؕ وَرُسُلِهِ ؕ

“Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya.” (QS. al-Baqarah: 285).¹⁷

Kandungan akidah dalam dasar ini menitikberatkan dasar-dasar akidah Islam yang merupakan fondasi Islam. Islam adalah akidah dan amal, sedangkan akidah adalah dasar dan amal adalah cabang, atau, dengan kata lain, akidah adalah biji dan amal adalah buah. Tanpa akidah yang disebut dalam al-Qur’an dan sunnah dengan bahasa “Iman”, amal tidak akan diterima. Untuk itu, Allah subhanahu wa ta’ala berfirman:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُوهُمْ كَسَرَابٍ بِقِيَعَةٍ تَحْسَبُهُ الظَّمْءَانُ مَاءً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ لَمْ يَجِدْهُ

شَيْئًا وَوَجَدَ اللَّهُ عِنْدَهُ رُفُوفَهُ حِسَابَهُ ؕ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾

“Dan orang-orang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apapun. dan didapatinya (ketetapan) Allah disisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya.” (QS. al-Nur: 39)

¹⁶ Ibid. 43

¹⁷ Ibid, h. 72

orang-orang kafir, karena amal-amal mereka tidak didasarkan atas iman, tidaklah mendapatkan balasan dari Tuhan di akhirat walaupun di dunia mereka mengira akan mendapatkan balasan atas amalan mereka itu.

Dasar akidah yang ada dalam dasar ini mengandung tiga hal:¹⁸

- 1). Mengetahui Allah, sang pencipta, pemberi nikmat, dan Tuhan yang harus disembah yang kebenaran-Nya bisa dibuktikan dengan fitrah, akal, serta tanda-tanda semesta.
- 2). Tauhid kepada Allah. Dia adalah tempat bergantung, tidak melahirkan dan dilahirkan, tidak ada seorang pun yang menyamai-Nya. Dia adalah satu-satunya Tuhan yang harus disembah dan diminta pertolongan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾

“Hanya Engkaulah yang kami sembah dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.” (QS. al-Fatihah:5)

- 3). Menyucikan Allah dari segala kekurangan. Dia adalah pemilik kesempurnaan yang mahatinggi. Salah satu bentuk kekurangan yang tidak layak disandarkan kepada Allah adalah menyamakan-Nya dengan makhluk. Baik dalam bentuk dzat, sifat, dan perbuatan-Nya.

Dari beberapa uraian pokok-pokok pembahasan akidah Islam yang telah disebut di atas, namun tujuan pokok dari akidah Islam itu hanya satu yaitu tauhid meng-Esa-kan Allah SWT secara mutlak dan melepaskan-Nya dari unsur yang akan menyekutukan-Nya sebagaimana firman Allah :

قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

“Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan yang Maha Esa dan Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)" . (Q.S. Al-An'am : 19)¹⁹

Disimpulkan dalam ungkapan :

¹⁸ Yusuf Al-Qaradhawi, *Akidah Salaf dan Khalaf*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h..

¹⁹ Departemen Agama R.I, *op.cit*, h.189

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

“*Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah.*”

(QS. al-Muhammad: 19)²⁰

Menurut Hasan al-Bana dalam buku Yunahar Ilyas tentang ruang lingkup pembahasan akidah adalah:²¹

- a). *Ilahiyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan *Ilah* (Tuhan Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, *af'al* Allah dan lain-lain.
- b). *Nubuwwat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mu'jizat, karamat dan lain-lain.
- c). *Ruhaniyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, Roh dan lain sebagainya.
- d). *Sam'iyat*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i* (dalil naqli berupa al-Quran dan sunnah) seperti alam barzakh, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka dan lain sebagainya.

Di samping sistematika di atas, pembahasan akidah bisa juga mengikuti sistematika *arkanul iman* yaitu:²²

(1). Beriman kepada Allah

Beriman kepada Allah itu meliputi empat hal yaitu bahwa Allah adanya tanpa sesuatu yang mengadakan-Nya. Dia Rabb (pemelihara) seluruh alam, dia adalah pemilik alam semesta yang memiliki wewenang mutlak untuk mengaturnya, dan dia adalah satu-satunya tuhan yang di ibadahi dan tidak ada yang patut untuk di

²⁰ *Ibid*, h 832.

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta : Heppy El Budi NH, 1998), h. 5

²² *Ibid*, h. 6

ibadahi selain Allah.²³ Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ikhlash ayat 1-4:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ۝

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan. Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (QS. al-ikhlah: 1-4)

Dalam firman Allah di atas jelaslah bahwa umat Islam harus beriman kepada Allah, karena bagi-Nyalah zat suci yang diimani umat Islam dan kita beramal juga karena-Nya, kita juga mengetahui bahwa kehidupan kita berasal dari pada-Nya dan akan kembali kepada-Nya. Kita juga harus mempercayai bahwa Allah sendirilah yang menciptakan alam ini baik, itu alam yang tampak oleh mata kepala atau pun yang tidak tampak oleh mata kepala kita atau alam gaib semuanya diciptakan oleh Allah dari yang tidak ada menjadi ada. Allah juga menetapkan baginya berbagai hukum alam yang menakjubkan, yang belum berhasil di singkap oleh manusia.

(2). Beriman kepada kitab

Kitab secara etimologi adalah menulis, tulisan, menetapkan, ketetapan, mengumpulkan dan dikumpulkan ajaran yang diwahyukan kepada Nabi dan Rasul-Nya, dapat disebut dengan kitab karena ia memang merupakan ketetapan Allah, yang merupakan suatu himpunan petunjuk,

²³ Syaikh Ali Thanthawi, *Akidah Islam Doktrin Dan Filosofi*, Penerjemah, Hamin Murthda, Salafuddin, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 33

yang potensial dapat ditulis atau dibukukan, Allah telah menurunkan kitab suci kepada Rasul, untuk menjadi hujjah bagi seluruh isi alam dan pegangan bagi mereka yang mengamalkan ajaran-ajaran Allah. Kitab suci memberi petunjuk dan pengetahuan bagi umat manusia dan untuk membenarkan kerasulan yang diutus oleh Allah. Kita mempercayai bahwa, Allah menurunkan kepada setiap rasulnya berupa kitab.²⁴

Al-Qur'an adalah kitab yang terakhir diturunkan Allah kepada nabi akhir zaman (Muhammad Saw), sebagai mana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
 فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ
 يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
 عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” (QS. al-Baqarah:185)

²⁴ *Ibid*, h. 37

Di dalam ayat ini membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya, sekaligus menasehkan kitab-kitab sebelum al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an kitab yang terpelihara dan tidak dapat diubah-ubah oleh tangan manusia, dan al-Qur'an akan menjadi hujjah sampai akhir kiamat. Tidak sama dengan kitab-kitab terdahulu yang hanya diturunkan kepada umat tertentu dan jangka waktu yang ditentukan yaitu sebatas untuk kaum semasa itu saja. Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad merupakan mukjizat nabi yang akan langgeng sampai hari kiamat. Al-Qur'an merupakan hakim dari semua kitab yang diturunkan kepada para nabi dan sebagai timbangan untuk mengetahui, kebenaran dan absahan dari yang sudah diselewengkan.

(3). Beriman kepada malaikat

Malaikat adalah hamba Allah yang paling mulia, dia adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah dari cahaya dengan wujud dan sifat-sifat tertentu. Firman Allah dalam surat al-Anbiya' ayat 26-27:

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحٰنَهُ ۗ بَلْ عِبَادٌ مُّكْرَمُونَ ﴿٢٦﴾

لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

"Dan mereka berkata: "Tuhan yang Maha Pemurah Telah mengambil (mempunyai) anak", Maha Suci Allah. Sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan. Mereka itu tidak mendahulunya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintahNya." (QS. Al-Anbiyaa':26-27)

Malaikat diciptakan Allah terlebih dahulu dari pada manusia, dia adalah makhluk ghaib, dengan kata lain malaikat tidak dapat dijangkau

oleh panca indera kecuali malaikat menampakkan diri dalam rupa tertentu seperti rupa manusia.

Semua malaikat patuh dan tunduk kepada Allah dan ia tidak pernah jatuh sehingga melakukan perbuatan dosa, malaikat adalah malaikat Allah yang paling patuh kepadanya.

(4). Beriman kepada rasul-rasul Allah

Rasul adalah manusia yang mempunyai keistimewaan dan kelebihan dengan wahyu. Allah berfirman dalam surat al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ
فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا

“Katakanlah: Sesungguhnya Aku Ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.”

Beriman kepada malaikat, para rasul, dan kitab-kitab Allah termasuk asas akidah. Manusia tidak bisa dikatakan mukmin, kecuali jika beriman kepada itu semua. Para malaikat adalah utusan Allah kepada para rasul, sedangkan para rasul adalah utusan Allah kepada umat manusia. Adapun kitab-kitab itu merupakan risalah yang diembankan oleh malaikat kepada rasul, dan rasul yang menyampaikan kepada umat manusia.²⁵

5). Beriman kepada hari akhir

²⁵ Syaikh Ali Thanthawi, *Akidah Islam Doktrin Dan Filosofi*, (Solo: Era Intermedia, 2004), h. 155

Beriman kepada hari akhir adalah beriman dengan hari kiamat, pada saat itu semua manusia yang telah mati dihidupkan kembali untuk hidup yang kekal. Ada yang masuk surga dan ada juga neraka, tergantung kepada amal perbuatannya selama di dunia. Kita mempercayai hari kiamat dengan adanya nanti hari berbangkit, Allah membangkitkan kembali orang sudah meninggal dengan ditiupnya terompet sangkakala yang kedua oleh malaikat Israfil. Semua berita itu telah Allah jelaskan dalam al-Qur'an. Firman Allah dalam al-Qur'an surat az-Zumar ayat 68:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَىٰ فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٨﴾

“Dan ditiuplah sangkakala, Maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi Maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing)”(QS. az-Zumar: 68)

Dari ayat di atas jelaslah bahwa akan adanya hidup yang abadi di dunia setelah bumi yang kita kenal dengan alam akhirat, di sana akan kekal untuk selama-lamanya, untuk itu kita harus mempersiapkan diri mulai sekarang dengan amal perbuatan untuk menghadapi kehidupan akhirat kelak.

f). Beriman kepada Qada dan Qadar

Qada dan Qadar adalah landasan terhadap peraturan segala yang ada di alam semesta ini berlaku, baik dalam menciptakan atau cara mengaturnya.²⁶ firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 21:

²⁶ Sayid Sabiq, *Akidah Islam Pola Hidup Manusia Beriman*, Penerjemah, M. Abdai Rathommi, (Bandung: Diponegoro, 1978), h. 17

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ ﴿٦٠﴾

“Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya, dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu”.

Berdasarkan ayat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa yang namanya Qadar adalah sunnah-sunnah (ketentuan, ketetapan, hukum) yang telah digariskan oleh Allah. Atas jagat raya ini telah merupakan sistem yang harus dijalankan, dan hukum-hukum alam yang diberlakukan.²⁷

Dan hadis menjelaskan lagi lebih rinci mengenai keimanan itu:

ان تؤمن بالله وملائكته وكتبه ورسله واليوم الآخر وتؤمن بالقدر خيره وشره

“Engkau beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasulnya, dan hari akhir serta mengimani qada dan Qadar (H.R. Muslim).”²⁸

3. Faktor Yang Dapat Merusak Akidah Islam

Meski dunia sudah modern dan teknologi semakin maju dan canggih, tetapi apabila manusia tidak berpegang kepada petunjuk Allah dan Rasul-Nya, maka akibatnya manusia itu sendiri jauh mundur ke belakang, walaupun ia sedang berpacu lari, di tengah-tengah umat manusia berpacu dengan berbagai kehidupan, keadaan dan lingkungan serta ada kebiasaan yang selalu mempengaruhi tataran kehidupan, baik secara pribadi maupun masyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁹ Firman Allah dalam surat Az-Zumar ayat 3 :

²⁷ Syaikh Ali Thanthawi, *op. cit.*, h. 133

²⁸ Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid*, (Jakarta: Darul Haq, 1998), h. 16.

²⁹ *Ibid*, h. 75

أَلَا لِلَّهِ الدِّينُ الْخَالِصُ وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَىٰ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَذِبٌ كَفَّارٌ ﴿٣٠﴾

“Ingatlah, Hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik) dan orang-orang yang mengambal pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.” (QS. Az-Zumar: 3.)³⁰

Di sini penulis akan membahas faktor-faktor yang merusak akidah Islam, sebagai berikut:

a. Syirik

Syirik adalah mempersekutukan Allah SWT dengan makhluk-Nya, baik dalam dimensi *rububiyah*, *mulkiyah* maupun *ilahiyyah*, secara langsung atau tidak, secara nyata atau terselubung.³¹

Dalam dimensi *rububiyah*, misalnya meyakini bahwa ada makhluk yang mampu menolak segala kemudharatan dan meraih segala kemanfaatan, atau dapat memberikan berkat, seperti meyakini “kesaktian para Wali Allah, sehingga dia minta bantuan kepada mereka untuk menolak petaka atau untuk meraih keuntungan, apalagi bila wali tersebut sudah meninggal dunia.³²

³⁰ Yunahar Ilyas, *op.cit*, h. 458

³¹ *Ibid*, h. 70

³² *Ibid*

Dalam dimensi *mulkiyah*, misalnya mematuhi sepenuhnya para penguasa non-muslim bukan terpaksa, di samping menyatakan patuh kepada Allah SWT, pada hal pemimpin non-muslim itu menghalalkan apa yang diharamkan Allah SWT dan mengharamkan apa yang dihalalkan atau mengajaknya melakukan kemaksiatan.³³

Dalam dimensi *ilahiyah*, misalnya berdoa kepada Allah melalui perantara orang yang sudah meninggal dunia.³⁴ Sedangkan syirik menurut istilah dikemukakan oleh Hasbi Ash Shidieqi, yaitu menyerupakan makhluk dengan khalik yang dapat memberikan bekasian lebih dari bekasian-bekasian yang diberikan oleh Allah.³⁵ Syirik adalah perbuatan yang menyamakan atau membuat tandingan antara Allah dengan yang lain, menyekutukan atau mempercayai bahwa selain Allah masih ada yang layak untuk dijadikan sebagai tempat menyembah dan meminta. Macam-macam syirik adalah:

a. Syirik Besar

Syirik besar adalah menjadikan bagi Allah sekutu (*niddan*) yang (dia) berdo'a kepadanya seperti berdoa kepada Allah, takut, harap dan cinta kepadanya seperti kepada Allah, atau melakukan satu bentuk ibadah kepadanya seperti ibadah kepada Allah". Syirik besar itu ada yang *zhahirun jaliyun* (Nampak nyata) seperti menyembah berhala, matahari, bulan, bintang, malaikat, benda-benda tertentu, mempertuhankan Isa al-Masih dan lain-lain. Ada yang *bathinun khafiyun* (tersembunyi) seperti

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

³⁵ Hasbi Ash Shidieqi, *Al-Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), cet. 3, hal. 101

berdoa kepada kepada orang yang sudah meninggal, meminta pertolongan kepadanya untuk dikabulkan keinginannya atau minta disembuhkan dari penyakit, dihindarkan dari bahaya dan lain-lain.³⁶ Syirik jenis inilah (besar) yang dosanya tidak akan diampuni Allah SWT kecuali jika dia bertobat sebelum meninggal dan pelakunya diharamkan masuk surga:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ﴿٤٨﴾

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia Telah berbuat dosa yang besar.”(QS. al-Nisa’: 48)

Bukan berarti Allah menutup pintu tobat bagi orang syirik, sebab Allah akan mengampuni dosa apa pun kalau yang bersangkutan bertobat kepada Allah.³⁷

b. Syirik Kecil

Syirik kecil adalah semua perkataan dan perbuatan yang akan membawa seseorang kepada kemusyrikan.³⁸

Syirik kecil termasuk dosa besar yang dikhawatirkan akan mengantarkan pelakunya kepada syirik besar. Jika orang yang melakukan syirik kecil meninggal sebelum bertobat, dan di akhirat ternyata Allah

³⁶ *Ibid*

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid*, h. 72

tidak berkenan mengampuninya maka ia akan masuk neraka.³⁹ Di antara amal perbuatan yang termasuk syirik kecil ini adalah:

1). Mempersekutukan Allah dengan syetan

Makna mempersekutukan manusia dengan syetan dapat dilihat dalam al-Qur'an surat al-Israa' ayat 64 yang berbunyi:

وَأَسْتَفْزِرُ مَنْ أَسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبَ عَلَيْهِمُ بِخَيْلِكَ وَرَجِلِكَ وَشَارِكِهِمْ
فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ وَعَدَّهُمْ مَا يُعَدُّهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا ﴿٦٤﴾

“Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. dan tidak ada yang dijanjikan oleh syaitan kepada mereka melainkan tipuan belaka.” (al-Israa’: 64)⁴⁰

2). Mempersekutukan Allah dengan jin

Mempersekutukan Allah dengan jin, dapat dilihat dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 100 yang berbunyi:

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلَقَهُمْ ۖ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَاتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ
وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُصِفُونَ ﴿١٠٠﴾

“Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan.

³⁹ Ibid

⁴⁰ Ibid, h. 287

*Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan. (QS. al-An'am: 100)*⁴¹

Adapun meminta tolong kepada jin melalui doa dan azimat atau mantra yang tidak dimengerti, apalagi yang mengandung unsur syirik, maka hukumnya adalah haram. Oleh karena azimat dan mantra pada umumnya diharamkan.⁴²

Meskipun demikian, orang yang kuat keimanannya serta tidak mempercayai azimat dan mantra tidak akan terpengaruh oleh cara pengobatan seperti ini. Sebab azimat dan mantra hanya akan berpengaruh terhadap orang yang meyakini dan mengultuskannya. Keimanan yang kuat itulah yang menyebabkan setan enggan untuk menolong. Maka jika hal ini terjadi sebaiknya pasien jangan dipaksa untuk diobati dengan azimat atau mantra karena dua pertimbangan:⁴³

- a). Apapun bentuk azimat itu tidak akan berpengaruh terhadap si sakit, bahkan kemungkinan akan semakin menambah parah penyakitnya.
 - b). Kebenaran (keimanan si sakit) tidak butuh dan tidak bisa dicampurbaurkan dengan kebatilan. Oleh sebab itu, percuma memberi obat kepada orang yang keimanannya langsung berpusat kepada Allah.
- 3). Mempersekutukan Allah dengan berhala dan makhluk lainnya

⁴¹ *Ibid*, h. 495

⁴² Ibnu Taimiyah dan Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, *Islam Jin dan Santet*, Penerjemah: Hosen Arjaz Jamad, Dkk. (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 87

⁴³ *Ibid*, h.87-88

Mempersekutukan Allah dengan berhala dan makhluk lainnya dapat dilihat dalam firman Allah dalam surat al-Nisaa' ayat 36 yang berbunyi:

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا ﴿٣٦﴾

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.” (QS. Al-Nisa’: 36)⁴⁴

مَنْ أَتَىٰ عَرَافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً

“ barang siapa yang mendatangi dukun peramal dan bertanya kepada tentang sesuatu, maka tidak diterima shalatnya selama empat puluh malam. (HR. Muslim)⁴⁵

Dari hadist di atas dapat penulis simpulkan bahwa ancaman bagi dukun sebagai peramal , Allah tidak akan menerima ibadah sholatnya selama empat puluh malam. Jadi praktek perdukunan yang seperti itu adalah perbuatan syirik yang dibenci oleh Allah SWT.

b. Murdad

Murtad secara bahasa berarti “orang yang beralih”, khususnya dari Islam. Orang yang beralih agama tersebut juga disebut *irtidad* atau *ridda*

⁴⁴ *Ibid*, h. 294

⁴⁵ Syekh Muhammad bin Abdul Wahab, *Kitab Tauhid Memurnikan Laila illallah*, (Cairo: Media Hidayah, 2004), Cet 1, h. 114.

yang secara lisan menolak suatu prinsip, atau menolak dengan suatu tindakan, misalnya menghina al-Quran dengan sangat keji. Murtad adalah orang Islam yang keluar dari agamanya, mengingkari seluruh ajaran Islam, baik dalam keyakinan, ucapan ataupun perbuatan.⁴⁶

Al-Quran menerangkan bahwa orang yang murtad diganjar dengan suatu hukuman hanya hari akhir. Kemurkaan Allah akan diturunkan kepadanya seperti yang digambarkan oleh surat Ali Imran ayat 149:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يُرَدُّوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوا
 خَسِرِينَ ﴿١٤٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mentaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi.” (QS. Ali Imran: 149)

c. Takhayul

Takhayul ialah segala kepercayaan dan pandangan terhadap perkara gaib yang bersumber kepada khayalan, persangkaan-persangkaan atau perkiraan-perkiraan yang sama sekali tidak ada keterangannya dari al-Qur'an dan hadits yang shahih.⁴⁷

Takhayul yaitu cerita-cerita bohong, tidak masuk akal, dihubungkan dengan akidah. Cerita dan dongeng orang-orang dahulu kala. Ini yang paling cepat membekukan otak dan membuat orang menjadi

⁴⁶ *Ibid*, h. 426

⁴⁷ Hamzah Ya'qub, *Pemurnian Aqidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1988), h. 57

penakut dan pemalas. Ini harus dibasmi oleh setiap orang beriman.⁴⁸ Allah berfirman dalam surat al-Nahl ayat 24:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ مَآذًا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾

“Dan apabila dikatakan kepada mereka "Apakah yang Telah diturunkan Tuhanmu?" mereka menjawab: "Dongeng-dongengan orang-orang dahulu", (QS. al-Nahl: 24)

Cerita-cerita bohong yang tidak masuk akal ini menurut penyelidikan berasal dari peninggalan agama lama, di antaranya agama animis di zaman purba. Cerita dari dukun tentang makhluk-makhluk halus yang bertempat tinggal di gunung-gunung, di lembah-lembah, di dalam gua-gua, diatas batu-batu besar, di atas pohon-pohon besar dan lain-lain. Cerita-cerita ini dikaitkan dengan kepercayaan orang pada waktu itu. Cerita-cerita ini tidak bersumberkan dari kitab suci, tidak bersumberkan dari akal fikiran. Cerita-cerita yang tidak masuk akal ini harus dibasmi oleh orang beriman.⁴⁹ Firman Allah dalam surat al-Nahl ayat 105):

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَاذِبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِعَايَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿١٠٥﴾

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka Itulah orang-orang pendusta.” (QS. al-Nahl: 105)

Cerita dan dukun-dukun pada zaman neolithicum ini atau cerita ibu-ibu untuk membujuk anaknya sebelum tidur ini merusak akidah, membuat jiwa menjadi kerdil, dan orang menjadi penakut. Cerita bohong yang tidak

⁴⁸ Halimmudin, *Kembali Kepada Akidah Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, tt.), h. 54

⁴⁹ *Ibid*, h. 55

pernah terjadi. Oleh karena cerita ini merusak akidah maka harus dibasmi. Setiap orang beriman harus mempunyai cita-cita tinggi, berani dan berkemauan keras.⁵⁰

d. Khurafat

Khurafat adalah kepercayaan kepada yang ghaib yang tidak bersumberkan kepada al-Qur'an dan hadits. Hal-hal ghaib yang menjadi rukun iman dalam Islam hanya enam perkara, yaitu percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada rasul, percaya kepada kitab, percaya kepada hari kiamat dan percaya kepada qadha dan qadhar. Nasip malang dan mujur itu sudah merupakan ketentuan dari Allah SWT. Hanya enam tidak lebih dari itu.⁵¹

Khurafat yaitu kepercayaan, bukan cerita dan bukan pula ramalan. Kepercayaan yang tidak berdasarkan al-Qur'an dan sunnah rasul. Dengan ini terjadi penyelewengan-penyelewengan akidah. Jadi khurafat adalah kata yang mengacu kepada kisah dongeng, legenda, cerita asumsi, dugaan atau kepercayaan, keyakinan, atau akidah yang tidak benar.⁵² Oleh sebab itu harus dibasmi sampai ke akar-akarnya.⁵³

Menurut Joni Suhardi, setiap pandangan dan keyakinan yang bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah harus segera diberantas, apalagi pandangan dan keyakinan itu jelas-jelas membahayakan kesucian dan kemurnian akidah dan ajaran Islam.⁵⁴ Pelaku atau pembawa

⁵⁰ *Ibid*, h. 56

⁵¹ *Ibid*

⁵² *Ibid*

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Joni Suhardi, *Ulama*, di Nagari Lakitan Timur, *Wawancara*, 19 november 2017

pandangan dan keyakinan yang bersifat khurafat adalah orang yang mendapat ganjaran, paling tidak dikecam sebagai orang munafik dan merusak agama. Khurafat apapun bentuk konsepnya yang sudah jelas bertentangan dengan al-Qur'an dan Sunnah harus dikikis dan dibuang jauh-jauh dari akidah Islam.

Sebab al-Qur'an dengan jelas memberi pedoman kepada umat Islam agar hanya mengikuti apa yang diajarkan oleh Rasulullah dan tidak melakukan yang dilarangnya, sebagaimana firman Allah dalam surat al-Hasyr ayat 7 yang berbunyi :

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.” (QS. al- Hasyr: 7).⁵⁵

e. Sihir

Sihir adalah perbuatan yang aneh atau ajaib (*gharib*) yang tidak dikenal menurut kebiasaan manusia. Sihir memperlihatkan hal-hal yang luar biasa (*khawariq al-'adat*), seperti mukjizat dan keramat, tetapi sama sekali bukan mukjizat, juga bukan keramat. Kesempurnaan sihir itu

⁵⁵ *Ibid*, h. 545

tampak lewat perkataan, perbuatan, azimat (*jimat/'aza'im*), sumpah, dan lain-lain yang diperlihatkan oleh tukang sihir dari kalangan manusia.⁵⁶

Jika para ahli sihir itu meminta pertolongan, bantuan, dan perlindungan dari arwah-arwah *syaithaniyyah*, yakni arwah-arwah jahat yang dipengaruhi setan, untuk menimpakan kejahatan kepada orang yang menjadi sasaran sihir (*al-mashur*), maka untuk membatalkan dan menggagalkan sihir dan segala pengaruhnya kita harus berlindung dan bertawakal kepada Allah. Hendaklah kita memohon pertolongan serta bantuan dari-Nya. Dalam surat al-Thaha Allah berfirman:



 قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ﴿١٨﴾
 وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلَقَّفَ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سِحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ
 أَتَىٰ ﴿١٩﴾

"Kami berkata: "Janganlah kamu takut, Sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang". (QS. al-Thaha: 68:69)

Jadi, sihir itu perbuatan batil (salah). Dan setiap yang batil pasti akan lenyap, hancur dan binasa, serta selesai tidak akan ada bekasnya.

⁵⁶ Abdul Kholiq Al-Athar, *Menolak Dan Membentengi Diri Dari Sihir*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 15